



Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VII di SMP Citra Samata

Yolanda¹, Muhammad Ali Bakri² Ilham Muchtar³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

* yolandaaaayolanda@gmail.com¹, * alibakri@unismuh.ac.id² ilhammuchtar@unismuh.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Januari 2026

Revised 15 Januari 2026

Accepted 25 Januari 2026

Available online 1 Februari 2026

Kata Kunci:

Strategi Guru, Karakter, Kedisiplinan, Siswa

Keywords:

Teacher Strategies, Character, Discipline, Students

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa kelas VII di SMP Citra Samata 2). Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Citra Samata 3). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Citra Samata. Jenis Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VII telah mematuhi tata tertib sekolah, hadir tepat waktu, berpakaian rapi, dan mengikuti pembelajaran dengan baik, meskipun sebagian masih terlambat, kurang fokus, dan belum melengkapi atribut sekolah. Strategi guru mencakup keteladanan, pengawasan rutin, dan teguran mendidik. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, aturan sekolah yang jelas, kegiatan keagamaan, dan dukungan orang tua, sementara faktor penghambat berupa keterbatasan fasilitas ibadah serta pengaruh teknologi dan lingkungan. Penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan disiplin siswa lebih efektif jika didukung oleh keteladanan guru, aturan yang konsisten, dan lingkungan belajar yang kondusif.

ABSTRACT

The purpose of this study is: 1). To determine the description of the discipline of grade VII students at Citra Samata Middle School 2). To determine the strategies of Islamic Religious Education teachers in forming the disciplined character of grade VII students at Citra Samata Middle School 3). To determine the supporting and inhibiting factors of Islamic Religious Education teachers' strategies in forming the disciplined character of grade VII students at Citra Samata Middle School. This type of research uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. While data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study show that the majority of grade VII students have complied with school regulations, are present on time, dressed neatly, and follow the learning well, although some are still late, lack focus, and have not completed the school attributes. Teacher strategies include role models, routine supervision, and educational reprimands. Supporting factors include teacher role models, clear school rules, religious activities, and parental support, while inhibiting factors include limited worship facilities and the influence of technology and the environment. This study confirms that the formation of student discipline is more effective if supported by teacher role models, consistent rules, and a conducive learning environment.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang berakhlak mulia, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, sehingga tanpa pendidikan yang baik suatu bangsa tidak akan mampu berkembang secara optimal (Hasbullah, 2015). Pembentukan karakter peserta didik memiliki hubungan yang sangat erat dengan Pendidikan Agama Islam yang berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual (Zubaedi, 2011).

Pendidikan agama merupakan proses pembinaan yang bertujuan membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai agama melalui pembiasaan, keteladanan, serta pengembangan kecerdasan dan keterampilan siswa (Muhaimin, 2012). Pendidikan Agama Islam

memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan berdisiplin (Daradjat, 2011). Karakter disiplin merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan kehidupan di masa depan. Namun, dalam realitas pendidikan, masih ditemukan siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, melanggar tata tertib sekolah, dan kurang memiliki rasa tanggung jawab (Tu'u, 2004).

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter siswa (Majid & Andayani, 2013). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk karakter siswa secara komprehensif, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Muhaimin, 2012).

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting sebagai pendidik dan pembimbing spiritual yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai keislaman serta membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan dan pembiasaan (Mulyasa, 2013). Guru PAI dituntut untuk mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar pembentukan karakter disiplin siswa dapat berlangsung secara efektif (Sanjaya, 2016).

Pembentukan karakter disiplin siswa tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan dan keluarga. Keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran besar dalam menanamkan nilai-nilai disiplin sejak dini. Kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua sangat diperlukan untuk mengatasi perilaku negatif siswa, seperti membolos, melanggar aturan, dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama Islam (Gunawan, 2012).

Disiplin dan pendidikan merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Disiplin merupakan kesadaran individu untuk menaati aturan dan norma yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Individu yang memiliki disiplin yang baik cenderung memiliki sikap tanggung jawab dan peluang keberhasilan yang lebih besar dalam kehidupan (Tu'u, 2004). Kedisiplinan dalam belajar menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah (Slameto, 2010).

Strategi pembelajaran merupakan rencana atau pola yang digunakan oleh guru dalam memanfaatkan potensi dan sarana pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Slameto, strategi pembelajaran adalah suatu rencana pemanfaatan potensi yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Slameto dalam Asrori, 2015). Guru memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran karena tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam membentuk karakter siswa (Mulyasa, 2013).

SMP Citra Samata merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di SMP Citra Samata, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan rendahnya kesadaran disiplin, seperti keterlambatan hadir di sekolah, membolos pada jam pelajaran, serta kurangnya kepatuhan terhadap peraturan dan kesadaran beribadah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa secara lebih efektif..

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam fenomena atau situasi yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta-fakta empiris. Metode ini dipilih karena peneliti ingin memahami realitas sosial secara utuh melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, sehingga hasil penelitian mampu merepresentasikan kondisi yang sebenarnya di lapangan secara objektif dan mendalam (Moleong, 2018; Sugiyono, 2020).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman makna di balik suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam konteks alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yakni mengombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan keabsahan data. Analisis data bersifat induktif, dimulai dari data lapangan menuju penarikan

kesimpulan, serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna dan pemahaman mendalam dibandingkan generalisasi temuan (Sugiyono, 2020; Creswell, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP Citra Samata

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Citra Samata, diperoleh gambaran bahwa kedisiplinan siswa kelas VII secara umum berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar siswa telah memahami dan mematuhi tata tertib sekolah, seperti hadir tepat waktu, mengenakan seragam dengan rapi, serta mengikuti proses pembelajaran dengan cukup tertib. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang datang terlambat, tidak membawa perlengkapan belajar, serta kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa disiplin siswa telah terbentuk, tetapi masih memerlukan pembinaan yang berkelanjutan agar dapat berkembang secara optimal (Tu'u, 2004).

Dari aspek kehadiran tepat waktu, hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas VII dinilai cukup baik meskipun masih terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah dan kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah secara konsisten melaksanakan kegiatan apel pagi, pemeriksaan kerapian, serta pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai sarana penanaman disiplin. Guru Pendidikan Agama Islam juga menegaskan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah, dan tadarus sebelum pembelajaran sangat efektif dalam melatih ketepatan waktu dan konsentrasi belajar siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu membawa perubahan positif terhadap sikap disiplin siswa (Mulyasa, 2013).

Dari aspek kerapian dan tata tertib, hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VII telah berusaha menaati aturan sekolah, khususnya dalam hal berpakaian. Sebagian besar siswa mengenakan seragam sesuai ketentuan dan menjaga kebersihan diri, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang lupa mengenakan atribut lengkap atau belum memperhatikan kerapian rambut. Kepala sekolah menegaskan bahwa pemeriksaan kerapian yang dilakukan setiap pagi bertujuan untuk membiasakan siswa hidup tertib dan bertanggung jawab. Guru Pendidikan Agama Islam menambahkan bahwa kerapian berpakaian memiliki keterkaitan erat dengan kedisiplinan dalam ibadah dan belajar, karena siswa yang terbiasa rapi cenderung lebih tertib dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Tu'u (2004) yang menyatakan bahwa disiplin dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Dari aspek kegiatan keagamaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah, dan tadarus sebelum pembelajaran berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Kegiatan tersebut melatih siswa untuk datang tepat waktu, bersikap tertib, serta mempersiapkan diri secara mental sebelum mengikuti pelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam menilai bahwa meskipun pada awalnya sebagian siswa masih kurang bersemangat dan perlu diingatkan, pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketenangan dalam diri siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Majid dan Andayani (2013) yang menegaskan bahwa kegiatan keagamaan merupakan sarana efektif dalam pembinaan karakter siswa.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VII

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Samata memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajar, tetapi juga mencakup pembimbingan dan pembiasaan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah **keteladanan guru**. Kepala sekolah menegaskan bahwa sikap guru yang disiplin, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan berperilaku santun, menjadi

contoh nyata yang mudah ditiru oleh siswa. Guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan bersama siswa, seperti shalat berjamaah, sehingga siswa tidak hanya menerima perintah, tetapi juga melihat contoh konkret. Strategi ini sejalan dengan konsep guru sebagai teladan yang menekankan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif melalui tindakan nyata dibandingkan nasihat semata (Syukur, 2016; Mulyasa, 2013).

Selain keteladanan, strategi lain yang diterapkan adalah **pengawasan dan teguran edukatif**. Guru dan pihak sekolah secara aktif mengawasi kehadiran, kerapian, serta sikap siswa selama kegiatan belajar dan keagamaan. Jika terjadi pelanggaran, guru memberikan teguran dengan cara yang mendidik, bukan hukuman yang bersifat represif. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin, bukan rasa takut. Guru Pendidikan Agama Islam menekankan bahwa teguran yang disampaikan secara bijak dapat diterima dengan baik oleh siswa dan mendorong mereka untuk memperbaiki perilaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan (2012) bahwa disiplin yang efektif adalah disiplin yang tumbuh dari kesadaran diri.

Strategi lainnya adalah **kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua**. Guru Pendidikan Agama Islam menjalin komunikasi dengan orang tua agar pembinaan disiplin di sekolah selaras dengan pembiasaan di rumah. Kepala sekolah menegaskan bahwa dukungan orang tua sangat menentukan keberhasilan pembentukan disiplin siswa, karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di lingkungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan pandangan Durkheim yang menyatakan bahwa pendidikan moral anak merupakan hasil kerja sama antara sekolah dan keluarga, serta didukung oleh pendapat Imran yang menekankan pentingnya peran orang tua sebagai faktor eksternal dalam pembentukan karakter (Durkheim; Imran).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung utama adalah **keteladanan guru**, aturan sekolah yang jelas, kegiatan keagamaan yang rutin, serta dukungan orang tua. Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam sepakat bahwa sikap disiplin guru yang konsisten menjadi contoh nyata bagi siswa. Selain itu, keberadaan aturan sekolah yang tegas dan kegiatan keagamaan yang terjadwal membantu siswa membiasakan diri hidup disiplin setiap hari. Dukungan orang tua di rumah juga berperan penting agar kebiasaan disiplin yang ditanamkan di sekolah dapat berlanjut dalam kehidupan sehari-hari siswa (Mulyasa, 2013; Majid & Andayani, 2013).

Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah **keterbatasan fasilitas ibadah**, khususnya belum tersedianya musholla yang memadai di sekolah. Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa keterbatasan lahan menyebabkan kegiatan shalat berjamaah terkadang dilaksanakan di ruang kelas, lapangan, atau masjid terdekat, sehingga suasana ibadah kurang kondusif. Kondisi ini menjadi tantangan dalam menanamkan disiplin secara optimal melalui kegiatan keagamaan. Padahal, musholla tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter dan spiritual siswa. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas ibadah yang memadai sangat dibutuhkan untuk mendukung pembentukan karakter disiplin siswa secara lebih maksimal (Gunawan, 2012).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SMP Citra Samata, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa kelas VII secara umum sudah tergolong baik. Mayoritas siswa telah mematuhi tata tertib sekolah, hadir tepat waktu, berpakaian rapi, serta mengikuti pembelajaran dengan tertib. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan telah diterima oleh sebagian besar siswa, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin akibat pengaruh motivasi pribadi, lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi.

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam terbukti efektif karena mengombinasikan keteladanan, pengawasan dan teguran yang bersifat mendidik, serta kerja sama dengan orang tua. Keteladanan guru memberikan contoh nyata bagi siswa, sementara teguran yang edukatif membantu siswa menyadari kesalahan tanpa merasa tertekan. Dukungan orang tua juga berperan penting dalam menjaga konsistensi penerapan disiplin di lingkungan keluarga, sehingga pembentukan karakter disiplin dapat berjalan secara berkelanjutan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa pembentukan disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi antara sekolah, siswa, dan lingkungan. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, aturan sekolah yang jelas, kegiatan keagamaan yang rutin, serta dukungan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas ibadah, rendahnya motivasi sebagian siswa, serta pengaruh lingkungan dan teknologi. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan karakter disiplin akan lebih optimal apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan sarana pendukung yang memadai.

5. REFERENCES

- Adolph, Ralph. *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam*. Edited by Siti Rafiqoh. 1,Okteber ed. Depok ,Sleman -Jogjakarta: KBM Indonesia, 2016. Penerbitkbm.com.
- Anggraini, Eka Novia, and Tjipto Subadi. "Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal* 27, no. 2 (2016): 144–51.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. h
- Arum Sari, Dewi Fatimah Putri, and Diah Ayu Retnaningsih. "Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11." *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2023): 118–29. <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.2252>.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6,no.2(2016): 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.
- Astuti, Mardiah, Reni Febriani, and Nining Oktarina. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." *Journal Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 140–49. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>.
- Amirah, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Metode Pembelajaran Efektif)* Oktober 2024. Jambi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Kencana – Jakarta 2017) hlm 264-265
- Didik, Peserta, and D I Sma. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Pekalongan Oleh: Mutiara Afifah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro 1444 H / 2023 M," 2023.
- Defi Sulistiyorini and Yasin Nurfalah, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di Smk Pgri 2 Kota Kediri," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (Ijie)*2, no. 1 (July 31, 2020): h. 40–49.
- Endriani, Ani, Nurul Iman, and Sarilah. "Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika* 3, no.1

- (2022): 57–61. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive>.
- Elma Sutriani and Rika Octaviani, ‘‘Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data,’’ INA-Rxiv, 2019, 1-22
- Hidayat, Rahmat, M Sarbini, and Ali Maulida. ‘‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor.’’ *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2017, 146–57.
- Lyna Dwi Mulya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani, ‘‘Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religius Di Sekolah: Studi SMA Negeri 3 Ponorogo,’’ *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (Ijies)* 3, no. 1 (August 15, 2020):
- Mandagi, Lorentza, Marlien T Lopian, and Trintje Lambey. ‘‘Strategi Pemerintah Kecamatan Dalam Menghadapi Era New Normal Di Kecamatan Tomohon Utara Kelurahan Kakaskasen 1.’’ *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi* 2, no. 3 (2022): hlm. 1-7.
- Manshur, Ahmad. ‘‘Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa.’’ *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>.
- Mengajar, Strategi Belajar. *No Title*. 2019th ed. Depok, n.d.
- Rahmadani, Berlinda, and Nurul Latifatul Inayati. ‘‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Disiplin Dan Religius Siswa.’’ *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 4 (2023): 586–96. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i4>.
- Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin. ‘‘Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur.’’ *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42. <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>.
- Sarnawati, Sarnawati, Abubakar Abubakar, and Roni Amaludin. ‘‘Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Kelompok B Di TK Ceria Anawai Konawe Utara Di Masa Pandemi Covid-19.’’ *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)* 2, no. 3 (2022): 182–93. <https://doi.org/10.51454/jpp.v2i3.304>.
- Warsita, Bambang. ‘‘Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran.’’ *Jurnal Teknodik* XIII, no. 1 (2018): 064–076. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>.